

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Abdul Hamid¹ dan Bertilia Lina Kusrina²

Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No. 100 Pondok Cina Depok
lkusrina@staff.gunadarma.ac.id

Wardoyo³

Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No. 100 Pondok Cina Depok
wardoyo@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penerapan kebijakan financial leverage dalam suatu entitas usaha akan meningkatkan nilai hutang perusahaan, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan resiko finansial yang lebih tinggi atau meningkatkan resiko keuangan (financial risk) perusahaan. Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik akan Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) yang tinggi, hal ini dikarenakan Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) merupakan wujud dari peningkatan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada pembagian deviden perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial leverage terhadap Return on Equity (ROE) dan pengaruh financial leverage terhadap Earning per Share (EPS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dan diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan sampel yang dipublikasikan dengan periode 2009 sampai dengan 2011. Variabel terikat adalah Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) sedangkan variabel bebas adalah financial leverage. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Earning per Share (EPS) sedangkan terhadap Return on Equity (ROE) financial leverage tidak berpengaruh secara signifikan.

Keywords: *Financial Leverage, pengaruh financial leverage terhadap ROE dan EPS.*

1. Pendahuluan

Sudah menjadi kewajiban bahwa setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal. Untuk mencapai hal tersebut haruslah ada perencanaan dan pengendalian keuangan secara profesional, karena di era globalisasi persaingan sudah begitu ketatnya. Perencanaan dan pengendalian keuangan tersebut terutama dalam hal penggunaan aset dan sumber dana perusahaan, yang digunakan untuk mengelola asset dan dana tersebut. Perusahaan dapat mencari dana dari sumber dana dan aktiva yang mempunyai beban tetap sehingga prediksi biaya dapat direncanakan dengan mudah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Ismanu: 2007).

Tujuan lain dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham di pasar modal yang biasa disebut sebagai suatu usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Almilia dan Silvy: 2006).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Penggunaan dana tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemilik dana, disamping perusahaan juga harus berkontribusi keuntungan untuk menambah keuntungan perusahaan.

Penggunaan modal pinjaman (hutang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri. Kebijakan ini berhubungan dengan salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan yaitu untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal perusahaan.

Penerapan kebijakan *financial leverage* akan meningkatkan nilai hutang perusahaan, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan resiko finansial yang lebih tinggi atau meningkatkan resiko keuangan (*financial risk*) perusahaan. Hutang menjadi lebih besar karena perusahaan selain harus membayar pinjaman pokok, juga harus membayar bunga pinjaman rutin sampai hutang tersebut jatuh tempo, dengan kata lain perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan. *Financial leverage* itu sendiri bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan, *financial leverage* menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sedangkan merugikan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan.

Kebijakan *financial leverage* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) perusahaan. Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik akan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berkaitan dengan pembagian deviden perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Kedua hal tersebut merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

2. Telaah Pustaka

2.1. *Financial leverage*

Menurut Riyanto (2001), "*financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham jasa atau *Earning Per Share* (EPS)".

Menurut Warsono (2003) dalam penelitian Ismanu (2007), “*financial leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensi biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS”.

Menurut Garrison dan Noreen (2001) dalam penelitian Moeliadji (2010), “*financial leverage* meliputi pemerolehan aktiva dengan dana yang diperoleh dari kreditor atau pemegang saham preferen dengan tingkat pengembalian tertentu”.

Menurut Walsh (2004) dalam penelitian Moeliadji (2010), “*leverage* keuangan digunakan untuk mencerminkan hubungan antara laba dan beban bunga tetap. Jika *leverage* keuangan tinggi, yaitu bunga merupakan bagian yang besar dari laba sebelum bunga, maka perubahan kecil dalam laba operasi akan sangat mempengaruhi pengembalian kepada pemegang saham”.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan *financial leverage* akan memperoleh modal atau aktiva dengan dana yang berasal dari kreditor atau pemegang saham preferen. Dana tersebut berupa hutang yang harus dibayar sebesar pokok pinjaman dan bunganya. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap yang diharapkan dapat memperbesar pendapatan per lembar saham atau EPS.

Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dibandingkan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, yaitu beban tetap atau beban bunganya. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Financial leverage dapat dihitung dengan rasio hutang (*debt ratio*), sehingga *financial leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, analisis ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan, dengan asumsi kondisi normal perusahaan akan memperoleh tingkat ROE yang lebih rendah bila hanya mengandalkan modal sendiri. sebaliknya bila manajer mengurangi sumber modal sendiri dan menggantikan dana tersebut melalui hutang, ROE perusahaan akan lebih tinggi.

Menurut Sartono, (2001:124), “*Return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.”

Dengan demikian Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri}$$

2.3. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per lembar saham yang diperhatikan oleh para investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan tingkat EPS perusahaan tersebut akan lebih tinggi.

Menurut Abdullah (2004:60) dalam penelitian Moeliadji (2010), “Earning per share digunakan untuk mengukur laba yang diterima untuk setiap lembar saham”.

Earning per share dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih (EAT)}{Jumlah Saham Beredar}$$

2.4. Hubungan Antar Konsep

Menurut Mulia (2008), pada prinsipnya leverage keuangan mengacu pada pengertian penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Dalam penelitian tersebut disebutkan juga semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para pemegang saham. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial leverage* memiliki peranan penting terhadap perubahan tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

2.5. Pengaruh *Financial leverage* terhadap ROE

Pada kondisi ekonomi yang stabil, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROE berupa peningkatan nilai ROE. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar dari pada beban tetapnya, tetapi penggunaan *financial leverage* juga dapat berpengaruh negatif terhadap ROE berupa penurunan nilai ROE. Hal ini dapat terjadi apabila penggunaan *financial leverage* dilakukan pada saat kondisi ekonomi kurang stabil seperti krisis moneter dan kenaikan harga minyak dunia.

Pengaruh negatif terhadap ROE ini disebabkan tingkat pengembalian investasi terhadap laba perusahaan kecil dan ditambah beban bunga yang harus dibayar, maka penggunaan *financial leverage* dapat menimbulkan risiko keuangan perusahaan. Secara umum bila perusahaan menggunakan kebijakan *financial leverage*, maka perusahaan tersebut akan mengambil beberapa risiko. Namun, apabila kebijakan *financial leverage* digunakan pada saat waktu yang tepat, maka manfaat yang diterima akan lebih besar dibandingkan dengan risikonya.

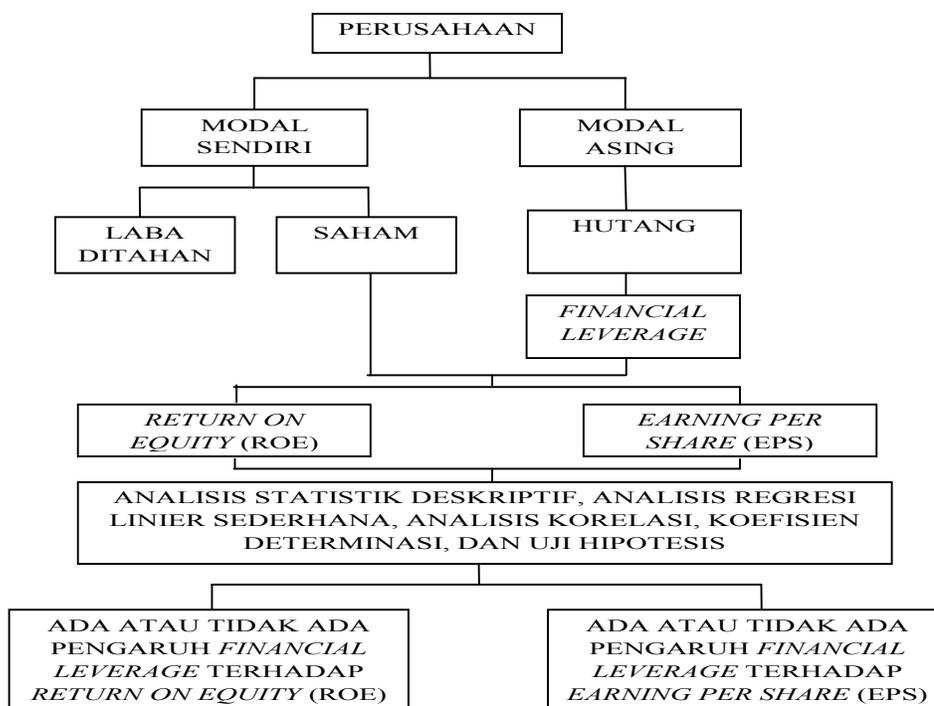
2.6. Pengaruh *financial leverage* terhadap EPS

Penggunaan *financial leverage* bagi suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *Earning Per Share* (EPS). Bagi perusahaan yang mampu menanggung beban bunga dari penggunaan hutang, maka penggunaan *financial leverage* dinilai mampu meningkatkan EPS. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak mampu menanggung beban tetapnya, maka dinilai mampu menurunkan EPS. Selain itu, EPS merupakan hal yang diperhatikan oleh para calon investor sebab para calon investor dapat mengetahui berapa banyak laba yang bisa diperoleh atas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan *financial leverage* dapat meningkatkan dan menurunkan besarnya EPS suatu perusahaan, tergantung bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan mengatasi resiko yang muncul atas penggunaan hutang tersebut.

2.7. Kerangka Pemikiran

Berikut bentuk kerangka pemikiran yang secara ringkas menggambarkan hubungan antar konsep dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Sandjaya Moeliadji (2010) berpendapat bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kebijakan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini

berarti kondisi seperti ini dapat terjadi ketika kebijakan hutang perusahaan tidak menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadya Tikanitha Syceria Mulia (2008) berpendapat bahwa penggunaan *leverage* keuangan untuk meningkatkan ROE perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena *leverage* keuangan berkaitan dengan kondisi ekonomi. Namun dalam penelitian ini *leverage* keuangan memiliki pengaruh signifikan negative terhadap ROE perusahaan, hal ini berarti semakin besar *leverage* keuangan akan mengakibatkan semakin kecil tingkat ROE perusahaan, dan dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi parsial (uji t), kondisi ekonomi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE, hal ini dikarenakan perusahaan tekstil berorientasi ekspor.

Arie Sandjaya Moeliadji (2010) juga berpendapat bahwa kebijakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti jika *financial leverage* naik maka tingkat EPS perusahaan tersebut juga meningkat. Peningkatan EPS ini dikarenakan jika perusahaan dapat memanfaatkan financial leverage secara maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan profit sehingga EPS juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sidik Ismanu (2007) berpendapat bahwa rasio leverage sebagai variable bebas mempengaruhi EPS sangat dominan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,227. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dapat menjamin hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan assets perusahaan. Hasil perhitungan tersebut juga memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan dana eksternal sebagai salah satu dana yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan pendapatan yang relative meningkat bagi perusahaan dan peningkatan ini akan berdampak pada perolehan laba setelah pajak. Kondisi tersebut mengakibatkan pendapatan per lembar saham juga meningkat.

2.9. Hipotesis Penelitian

- a. *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)
- b. *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

3. Metodologi Penelitian Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, adapun tolak ukur untuk menentukan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah terdaftar di BEI sampai dengan 31 desember 2011.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2009, 2010 dan 2011.
- c. Mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Alat analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana berbantuan *software* SPSS versi 17.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang berisi nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif *Financial Leverage* dan ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>	78	7,39	116,44	51,7887	23,40715
ROE	78	-17,52	54,98	13,8118	11,97379
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Tabel 2
Statistik Deskriptif *Financial Leverage* dan EPS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>	78	7,39	116,44	51,7887	23,40715
EPS	78	-63,97	7461,24	210,5574	864,81287
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROE dan variabel EPS memiliki nilai minimum negatif, untuk nilai maximum, semua variabel memiliki nilai yang positif. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

a. Financial Leverage

Rata-rata rasio *financial leverage* adalah sebesar 51,79 dengan kisaran antara 7,39 sampai 116,44 dan standar deviasi 23,41. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai *financial leverage* sebesar 51,79% yang diperoleh dari perbandingan total kewajiban dan total aktiva.

b. Return on Equity (ROE)

Rata-rata rasio ROE adalah sebesar 13,81 dengan kisaran antara -17,52 sampai 54,98 dan standar deviasi 11,97. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai ROE sebesar 13,81% yang diperoleh dari perbandingan EAT dan modal sendiri.

c. Earning per Share (EPS)

Rata-rata rasio EPS adalah sebesar 210,56 dengan kisaran antara -63,97 sampai 7461,24 dan standar deviasi 864,81. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai EPS sebesar Rp 210,86 yang diperoleh dari perbandingan EAT dan jumlah saham yang beredar.

4.2. Analisis Regresi

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Financial Leverage Terhadap ROE

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,047	3,266		5,832	,000
	FINANCIAL LEVERAGE	,101	,058	,198	1,757	,083

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 19,05 - 0,10FL$$

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Financial Leverage Terhadap EPS

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	666,890	153,626		2,824	,006
	FINANCIAL LEVERAGE	-8,812	4,118	-,258	-2,141	,033

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPS = 666,90 - 8,81FL$$

4.3. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Financial Leverage Terhadap ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,198 ^a	,039	,026	11,81464

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Pada *model summary*, nilai koefisiensi korelasi (R) sebesar 0,198 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara ROE dengan variabel bebasnya (*financial leverage*) lemah karena berada di bawah 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat relatif rendah. Angka *adjusted R square* atau koefisiensi determinasi adalah 0,026. Hal ini berarti 2,6% variasi atau perubahan

dalam ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari *financial leverage*, sedangkan sisanya (97,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Financial Leverage Terhadap EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.044	845.36507

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Pada *model summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,238 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara EPS dengan variabel bebasnya (*financial leverage*) lemah karena berada di bawah 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat relatif rendah. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,044. Hal ini berarti 4,4% variasi atau perubahan dalam EPS dapat dijelaskan oleh variasi dari *financial leverage*, sedangkan sisanya (95,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.4. Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji t Financial Leverage Terhadap ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.047	1.266		5.839	.000
	FINANCIAL LEVERAGE	-.101	.058	-.195	-1.757	.083

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Berdasarkan hasil dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -1,757 dengan nilai signifikan 0,083. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan signifikansi penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya *financial leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 8
Hasil Uji t Financial Leverage Terhadap EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	665.896	232.056		2.824	.006
	FINANCIAL LEVERAGE	8.812	4.116	.238	2.141	.033

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2012

Berdasarkan hasil dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -2,141 dengan nilai signifikan 0,035. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan signifikansi penelitian menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya *financial leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap EPS.

4.5. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *financial leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeliadji (2010) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kebijakan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, kondisi seperti ini dapat terjadi ketika kebijakan hutang perusahaan tidak menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mulia (2008) yang berpendapat bahwa penggunaan *leverage* keuangan untuk meningkatkan ROE perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena *leverage* keuangan berkaitan dengan kondisi ekonomi. Mulia (2008) juga menjelaskan *leverage* keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan, hal ini berarti semakin besar *leverage* keuangan akan mengakibatkan semakin kecil tingkat ROE perusahaan, dan dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi parsial (uji t), kondisi ekonomi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

4.5. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeliadji (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti jika *financial leverage* naik maka tingkat EPS perusahaan tersebut juga meningkat. Peningkatan EPS ini dikarenakan jika perusahaan dapat memanfaatkan *financial leverage* secara maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan *profit* sehingga EPS juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ismanu (2007) yang berpendapat bahwa rasio *leverage* sebagai variabel bebas mempengaruhi EPS sangat dominan dengan koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,227. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dapat menjamin hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan *assets* perusahaan. Hasil perhitungan tersebut juga memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan dana eksternal sebagai salah satu dana yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan pendapatan yang relatif meningkat bagi perusahaan dan peningkatan ini akan berdampak pada perolehan laba setelah pajak. Kondisi tersebut mengakibatkan pendapatan per lembar saham juga meningkat.

5. Kesimpulan

- a. *Financial leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE, hal ini dibuktikan dari uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya *financial leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROE.

- b. *Financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, hal ini dibuktikan dari uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya *financial leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap EPS.

Daftar Pustaka

- Almilia, L. Spica dan Meliza Silvy. 2006. *Analisis Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Leverage Terhadap Prediksi kepemilikan Manajerial Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis 6(1):1-19.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Ismanu, Sidik. 2008. *Analisis Leverage Dan Pengaruh Leverage Terhadap EPS Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis 16(1):1-9.
- Moeliadji, Arie Sandjaya. 2009. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity, Earning Per Share, Price Earnings Ratio Dan Resiko Sistematis (Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Anggota LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Mulia, Nadya Tikhaniha Syceria. 2008. *Leverage Keuangan Terhadap ROE Perusahaan Tekstil Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Perbankan 12(2):229-239.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- http://114.57.38.118/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan/. 29 Juni 2012